

EKSPLORASI PERMASALAHAN PAUD DI KABUPATEN JEMBER

(Exploration Of ECE Problems In Jember District)

Senny Weyara Dienda Saputri, M. Haidlor, Alfina Nur Khoirani, Riris Prasetyawati, Putri Minasadiyah*, Riskiandhita Putri Ashari.
PG PAUD, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Indonesia
Email: putriminasadiyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi sebagai pemecahan masalah yang terjadi di TK Al Muhajirin Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan metode pengambilan data berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data dianalisis dengan *Root Cause Analysis* menggunakan teknik *5 why* sehingga peneliti menemukan fokus permasalahan sebagai hasil penelitian diantaranya, tingkat konsentrasi anak yang rendah, ketidaksesuaian proses pembelajaran dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dan *background* pendidikan guru yang tidak *linear* dengan bidang kependidikan. Yang mana permasalahan-permasalahan tersebut memberikan efek terhadap perkembangan anak selama belajar di sekolah. *Background* pendidikan guru yang tidak *linear* dengan bidang pendidikan menjadikan keefektifan proses pembelajaran yang rendah. Lalu pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat dan menerapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sangatlah minim. Serta adanya pembelajaran yang monoton mengakibatkan anak menjadi bosan dan sulit konsentrasi. Maka dari itu, pada penelitian ini terdapat beberapa solusi yang ditawarkan oleh peneliti dalam mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu kegiatan *morning activity* berbentuk permainan senam otak untuk meningkatkan tingkat konsentrasi anak, guru dapat mengikuti atau membuat kegiatan *workshop* yang bertujuan meningkatkan kreativitas dalam membuat RPPH, dan guru mengasah kemampuan kreativitas yang dimiliki dengan mengikuti beberapa kegiatan yang dengan pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Konsentrasi, Rencana Pembelajaran, Sumber Daya Manusia

ABSTRACT

This article was written to provide a solution to a problem that occurred at the Al-Muhajirin Kindergarten, Jember Regency. The focus of the problem is determined using several data collection methods, namely observation, interviews, and document analysis. The data obtained by the analysis researcher with Root Cause Analysis uses the 5 why technique so that the writer finds several focus problems. These problems include the low level of concentration of children, the incompatibility of the learning process with the daily learning implementation plan (RPPH), and the teacher's educational background that is not linear with the education sector. These problems have an effect on children's development while studying at school. The non-linear teacher education background in the education sector makes the effectiveness of the learning process low. Then the teacher's knowledge and skills in making and implementing daily learning implementation plans (RPPH) are very minimal. As well as the existence of monotonous learning resulting in children becoming bored and having difficulty concentrating. Therefore, this article has several solutions to overcome the problems that occur. In the field of developmental studies, the authors provide solutions for teachers to carry out morning activities with brain gym games to increase children's concentration levels. In the field of learning studies, the authors provide solutions for teachers to participate in or create workshop activities that aim to increase creativity in making RPPH. The final solution in the field of management studies, the authors suggest that teachers hone their creative abilities.

Keywords: Concentration, Learning Plan, Human Resources

PENDAHULUAN

Berkembangnya seseorang dalam berpikir, karakter, sikap, bahasa, dan kontribusinya dalam hidup bermasyarakat dipengaruhi oleh pendidikan. Dalam kehidupannya, manusia tentu membutuhkan pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang dilaksanakan dengan sistematis dan sadar dalam memaksimalkan potensi yang ada dalam diri masing-masing individu. Darman (2017) menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan dapat menciptakan manusia cerdas dalam hal intelektual dan berpikir secara saintifik serta dapat mengembangkan spiritualnya. Pendidikan merupakan ujung tombak akan kemajuan suatu negara. Kelayakan pendidikan merupakan investasi untuk masa depan guna bersaing dalam ranah global.

Pemerintah terus berusaha mengupayakan program pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja, tetapi masyarakat umum, pihak swasta, lembaga pendidikan juga turut terlibat di dalamnya. Terlihat dari sebagian besar masyarakat yang berusaha mencari sekolah terbaik bagi putra-putrinya. Orang tua tidak peduli seberapa mahal biaya yang harus dikeluarkan, asalkan putra-putrinya mendapat pendidikan terbaik dan fasilitas yang layak serta menjadi lulusan yang berkualitas (Alifah, 2021).

Pendidikan berkualitas diharapkan sebagai *agent of change* bagi generasi muda yang akan berguna untuk kemajuan bangsa. Selain itu, generasi muda diharapkan menjadi *agent of producer* supaya bisa menciptakan gerakan atau

perubahan baru. Acuan pendidikan tidak hanya dalam pendidikan formal saja, tetapi juga harus mengubah pola pikir dan sudut pandang generasi muda nantinya.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih terbelakang jika dibandingkan dengan Negara ASEAN seperti Singapura. Berdasarkan laporan UNESCO, kualitas pendidikan Indonesia dalam dunia Internasional berada pada peringkat ke-64 dari 120 negara. Selanjutnya, berdasarkan hasil survey Programme for International Student Assessment (PISA) sebuah organisasi pendidikan di dunia, tahun 2018, kualitas pendidikan Indonesia masih tergolong rendah dengan menempati peringkat 72 dari 78 negara. Maka dari itu, upaya untuk mengatasinya adalah dengan diberlakukan program Sustainable Development Goals (SDGs).

SDGs adalah lanjutan dari program Millenium Development Goals (MDGs) dengan keterlibatan negara maju dan berkembang. SDGs memuat 17 tujuan, yang mana pada tujuan nomor empat membahas mengenai pendidikan. SDGs pendidikan mempunyai tujuan menjamin dan memastikan pendidikan yang inklusi dan merata dan mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua. Dengan program SDGs, diharapkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat. Apabila pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan, maka tujuan dan sasaran lainnya akan mudah dicapai seperti dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kontribusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan daya saing Indonesia dalam SDGs 2030. Kualitas awal perkembangan anak terjadi pada masa usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi dasar dan pedoman untuk menentukan pendidikan berikutnya yang akan ditempuh oleh anak.

Pada sasaran SDGs yang ada hubungannya dengan PAUD terdapat pada 4.2 yang berbunyi pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki mempunyai akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini, pengasuhan, pendidikan pra-sekolah dasar yang berkualitas, sehingga mereka siap untuk menempuh pendidikan dasar. Berdasarkan sasaran tersebut, maka PAUD memiliki peran penting dalam menciptakan anak yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan penting diberikan sejak dini kepada anak dengan memberikan kebebasan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Realitanya, masih banyak PAUD yang belum sesuai dengan kriteria ideal baik itu dari pertumbuhan dan perkembangan anak, pembelajaran yang dilaksanakan, maupun pengelolaan atau manajemennya sendiri. Jika dari PAUD saja tidak sesuai dengan keadaan yang ideal, maka akan menimbulkan permasalahan. Apabila permasalahan tidak segera diselesaikan, maka pendidikan berkualitas sesuai dengan tujuan SDGs 2030 akan terhambat. Oleh karena itu, PAUD menjadi landasan yang penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Al-Muhajirin Kabupaten Jember, ditemukan keadaan yang tidak sesuai dengan standar atau teori yang ada sehingga memunculkan permasalahan baik itu dalam bidang perkembangan,

pembelajaran, maupun manajemen. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui permasalahan dalam lingkup perkembangan, pembelajaran, dan manajemen di TK Al-Muhajirin serta bagaimana solusi yang diharapkan untuk setiap permasalahan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah model penelitian yang memfokuskan eksplorasi terhadap suatu kasus atau kejadian atau peristiwa dengan mencari data informasinya secara mendalam atau terperinci. Metode studi kasus biasanya memiliki ciri-ciri utama kualitatif deskriptif, yang menggambarkan dan memakai subjek secara rinci mengenai latar belakang terjadinya kasus, gejala-gejala yang muncul dalam kasus maupun dinamika sebab akibat kasus.

Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A dan B serta tenaga pengajar di TK Al-Muhajirin, Kabupaten Jember. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada metode dokumentasi, peneliti memerlukan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh TK seperti data kurikulum, data inventaris, data hasil penimbangan DDTKA, dan lain-lain. Tujuan dari pengambilan data ini untuk dianalisis bersama, sehingga peneliti dapat menentukan fokus permasalahan yang nantinya akan dikaji lebih lanjut menggunakan kajian literatur.

Metode analisis data untuk menentukan akar permasalahan menggunakan Root Cause Analysis dengan teknik “5 Why”, yakni

menanyakan berulang-ulang pada tiap level penyebab, mengapa hal tersebut terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Bidang kajian Tumbuh Kembang dan Sistem Support Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil pengambilan data yang dilakukan di TK Al-Muhajirin Jember, ditemukan permasalahan sebagai berikut.

a. Pola makan anak tidak sehat.

Pola makan anak tidak sesuai dengan gizi seimbang. Hal ini terlihat ketika istirahat, dimana anak membawa makanan ringan yang tidak sehat kemudian bekal yang dibawa anak antara lauk dan nasi juga tidak seimbang. Pola makan yang tidak sehat disebabkan karena kurangnya pembiasaan makan pagi/sarapan karena kesibukkan orang tua sehingga tidak sempat untuk memasak dan lebih mudah untuk memberikan snack kepada anak. Jika kebiasaan ini tetap dilanjutkan, maka anak akan mengalami peradangan dan gizi seimbang anak tidak terpenuhi dengan baik. Meskipun tidak ada ketentuan yang ditetapkan mengenai bekal yang dibawa anak dan langsung diserahkan kepada orang tua, akan lebih baik jika orang tua paham mengenai gizi seimbang yang harus dipenuhi oleh anak. Maka dari itu, program rutin seperti makan sehat setiap bulan yang perlu dilakukan.

b. Anak kurang fokus dalam pembelajaran.

Kurangnya fokus atau konsentrasi anak dalam pembelajaran ditandai dengan anak yang tidak bisa diam di tempatnya. Anak lebih suka berjalan-jalan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak kurang konsentrasi dan fokus dalam

pembelajaran disebabkan karena energi anak masih *powerfull* sehingga sulit untuk dikendalikan. Energi yang *powerfull* dikarenakan tidak adanya *morning activity* yang dilakukan oleh anak. Kegiatan *morning activity* tidak dilakukan dikarenakan tidak ada dalam perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan pada bidang perkembangan, maka fokus masalah yang dipilih ada pada kurang fokusnya anak dalam pembelajaran. Jika hal tersebut dibiarkan, maka anak yang kurang fokus akan mengganggu anak lain dalam belajar dan akan mempengaruhi perkembangan anak dalam belajar. Dengan begitu, permasalahan tersebut termasuk dalam kategori serius dan mendesak untuk segera diselesaikan. Solusi yang ditawarkan berupa adanya kegiatan *morning activity* seperti aktivitas fisik motorik dengan melakukan senam juga dapat melakukan senam otak atau *brain gym* sebelum kegiatan pembelajaran dimulai untuk meningkatkan konsentrasi anak

2. Bidang kajian Pembelajaran Anak Usia Dini

Berdasarkan pengambilan data yang telah dilakukan pada TK Al-Muhajirin Jember penulis menemukan permasalahan terkait bidang pembelajaran yaitu ketidaksesuaian pembelajaran yang diterapkan dengan dokumen kurikulum berupa RPPH yang telah dibuat. Hal ini terlihat jelas perbedaan tema dalam RPPH dan tema yang digunakan pada pembelajaran di hari tersebut, kemudian pembelajaran menjadi sangat monoton dan cenderung diulang-ulang dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan 1 materi yang

sama, hanya dibedakan medianya. RPPH sendiri dibuat guna mempermudah guru dalam merencanakan dan menerapkan pembelajaran. Namun pada penerapannya, guru tetap mengajar dengan ketentuannya sendiri dan cenderung hanya menggunakan media Lembar Kerja Anak (LKA) yang membuat pembelajaran menjadi monoton dan menimbulkan kebosanan pada anak. Apabila permasalahan ini terus berlanjut maka sumber daya manusia berupa pendidik di satuan PAUD tersebut akan terus menjalankan pembelajaran secara tidak sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah mereka buat, dan akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Bidang kajian Manajemen PAUD

Berdasarkan pengambilan data yang telah dilakukan pada TK Al-Muhajirin Jember peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait dengan bidang manajemen yang ada di sekolah tersebut yaitu guru bukan dari non kependidikan. Hal ini terlihat jelas dari guru saat mengajar dimana pembelajaran sangatlah monoton dan membuat anak bosan karena guru tidak kreatif dalam mendidik peserta didik, disana juga guru hanya menggunakan model klasikal dalam belajar mengajar hal tersebutlah yang mempengaruhi adanya masalah sumber daya manusia di dalam perekrutan guru. guru sendiri adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini. SDM sendiri sangatlah dibutuhkan untuk manajemen yang ada di sekolah dimana perekrutan seorang guru

penting dilakukan dengan memenuhi syarat sebagai guru yaitu dari tenaga kependidikan lebih tepatnya pendidikan anak usia dini. Menyikapi hal tersebut, bahwasanya pengembangan kemampuan guru melalui pelatihan atau pendidikan kilat (diklat) tidak hanya penting tetapi sudah menjadi kebutuhan guru agar pembelajarannya efektif dan efisien. Melalui pelatihan, guru bisa mengembangkan ide dan memperbaharui pengetahuan yang sudah usang menjadi suatu pengetahuan yang kompleks dan luas. Apabila permasalahan ini masih terus berlanjut maka manajemen di sekolah tersebut tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan yang diinginkan tidak dapat tercapai.

PEMBAHASAN

1. Bidang kajian Tumbuh Kembang dan Sistem *Support* Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Konsentrasi merupakan keadaan pikiran anak yang diaktifkan dengan adanya sensasi pada fisik. Cara mengaktifkan sensasi dalam tubuh memerlukan keadaan pikiran yang tenang dan menyenangkan. Pada saat pikiran merasa tegang maka pikiran akan menjadi kosong atau yang sering disebut dengan nge "*blank*". Pada keadaan seperti ini kinerja otak akan menurun sehingga tidak akan dapat menerima rangsangan stimulasi yang diberikan.

Keberhasilan suatu proses kegiatan stimulasi perkembangan anak dipengaruhi oleh kemampuan individu anak dalam memusatkan perhatiannya saat proses kegiatan. Konsentrasi merupakan salah satu aspek penting bagi anak dalam mencapai keberhasilan tumbuh kembang dan belajar anak. Kecenderungan terjadinya masalah

tumbuh kembang anak relatif berkaitan dengan tingkat konsentrasi yang dimiliki oleh anak.

Kondisi tingkat konsentrasi anak-anak di TK Al-Muhajirin relatif rendah. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, anak-anak sering kali tidak memperhatikan guru di depan kelas. Anak-anak asik berkegiatan lainnya. Ada anak yang berjalan-jalan, bercakap-cakap dengan temannya, dan ada juga yang bermain dengan teman sebelahnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak dapat terjadi karena tenaga yang dimiliki oleh anak masih *powerfull*. Sehingga ketika guru memberi pertanyaan kepada anak, anak tidak dapat menjawab dengan benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi anak mempengaruhi capaian tumbuh kembang dan belajar anak.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, penulis melakukan research terkait kegiatan-kegiatan yang dapat membantu anak untuk mengurangi tenaga yang masih *powerfull* dan meningkatkan tingkat konsentrasi anak. Berdasarkan hasil research yang penulis temukan, terdapat kegiatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan fokus anak sebelum memasuki kelas, yakni dengan kegiatan morning activity.

Morning activity merupakan kegiatan yang dilakukan di pagi hari sebelum anak memasuki kelas. Kegiatan yang dilakukan ini beraneka ragam. Bisa senam berirama, *out bond*, *ice breaking*, dan kegiatan bermain lainnya. Tergantung pada kekreatifan guru di setiap sekolah.

Pada artikel ini, penulis akan membahas kegiatan morning activity berupa kegiatan senam otak (brain gym). Senam otak merupakan kegiatan stimulasi untuk melatih

konsentrasi pada anak. Melalui kegiatan senam otak ini anak akan dilatih untuk mengkoordinasikan gerakan tangan, mata, dan kaki.

Menurut Dennison (2009) menyatakan bahwa senam otak ialah suatu upaya untuk menghadapi terjadinya ketegangan pada diri sendiri dan juga orang lain. Sedangkan menurut Dewi (2010) berpendapat bahwa senam otak yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menstimulasi otak dengan melakukan gerakan ringan dengan melibatkan tangan dan kaki. Gerakan-gerakan itulah yang dapat merangsang otak sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar dan konsentrasi anak karena seluruh bagian otak sudah siap untuk digunakan. Dengan kata lain, otak sudah siap digunakan karena telah mendapatkan stimulasi sebagai tanda pemanasan awal.

Senam otak yang disarankan oleh penulis yaitu permainan yang menggunakan kedua jari tangan. Permainan senam otak ini tidak memerlukan media yang rumit dan mahal. Cukup dengan kedua jari tangan. Cara bermainnya yaitu jari tangan kanan menunjukkan angka dua. Sedangkan untuk jari tangan kiri membentuk pistol yang dihadapkan ke jari tangan kanan. Kemudian, posisi jari tangan itu bergerak secara bergantian. Begitupun seterusnya.

2. bidang kajian Pembelajaran Anak Usia Dini

Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa kurikulum PAUD adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengembangan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) merupakan salah satu dokumen kurikulum yang dapat digunakan untuk mempermudah guru dalam merancang kegiatan pengembangan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orang tua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD.

Namun, kenyataan yang penulis lihat di TK Al-Muhajirin berbeda dengan yang seharusnya, dimana penerapan proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPPH yang telah disusun sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat terhambat dan menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan dalam mengembangkan kemampuan anak.

Solusi yang dapat penulis tawarkan adalah dengan diadakannya workshop mengenai pengembangan variasi metode pembelajaran untuk membantu guru dalam memvariasikan kegiatan pengembangan melalui pembelajaran yang nantinya akan disusun dalam RPPH. RPPH yang telah disusun diharapkan dapat dilaksanakan pada proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak menjadi monoton dan menyebabkan anak bosan dalam kelas.

Workshop merupakan salah satu program belajar bagi orang dewasa. Dalam proses kegiatan belajar orang dewasa. Tahapan dari program workshop meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi perumusan tujuan pembelajaran; pengembangan alat evaluasi dan hasil

belajar; analisis tugas belajar dan identifikasi kemampuan warga belajar; dan penyusunan strategi belajar-membelajarkan. Tahap pelaksanaan meliputi pelaksanaan kegiatan belajar membelajarkan dan pemantapan hasil belajar. Tahap evaluasi meliputi evaluasi hasil dan program belajar dan perbaikan program kegiatan belajar (Suprayekti dan Septyara, 2017).

Apabila guru mendapat informasi mengenai variasi model atau metode pembelajaran yang menarik dan dapat digunakan untuk kegiatan pengembangan kemampuan anak didiknya, maka guru akan dengan mudah menyusun RPPH dan juga menerapkan isi dan bahan pengembangan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari dilaksanakannya pendidikan. Apabila guru mampu untuk menyusun serta menerapkan RPPH yang telah dibuatnya, harapannya tidak akan terjadi pembelajaran yang monoton dan anak tidak bosan dalam kelas.

3. Bidang kajian Manajemen PAUD

Manajemen sumber daya manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai baik tujuan-tujuan individu maupun organisasi. Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan adalah aktivitas yang harus dilakukan mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan itu masuk ke dalam organisasi pendidikan sampai akhirnya berhenti melalui proses perencanaan SDM meliputi perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pendidikan dan latihan atau pengembangan dan pemberhentian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan artikel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa masalah yang terjadi pada TK Al Muhajirin Kabupaten Jember. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu tingkat konsentrasi anak yang rendah, pengimplementasian proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dan latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan bidang pendidikan. Kemudian penulis melakukan *research* terhadap beberapa *literature* seperti buku, artikel, skripsi, jurnal, dan lain-lain sehingga menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi. Solusi yang disarankan oleh penulis yaitu memberikan kegiatan *morning activity* berupa permainan senam otak (*brain gym*) untuk melatih konsentrasi anak, workshop mengenai pengembangan variasi metode pembelajaran untuk membantu guru dalam memvariasikan kegiatan pengembangan melalui pembelajaran yang nantinya akan disusun dalam RPPH, serta mengaakan perekrutan SDM yang lebih diperketat agar mendapatkan tenaga pendidikan yang linear dengan bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S. 2021. Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*. 5(1): 113–123.
- Darman, R. A. 2017. Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika*. 3(2): 73–87.
- Dennison, Paul E., 2009. *Brain Gym (senam otak)*. Edisi bahasa Indonesia (cetakan X). Alih bahasa: Ruslan dan Rahayu, M. Jakarta: Grasindo.
- Hartati, S. 2017. Peran Paud dalam pengembangan Sumber Daya Manusia Di Masa Depan. *Jurnal manajemen paud*. 2655-6189.
- Heni, Nurlika, Ulvi. 2021. Tingkat Konsentrasi Belajar Anak pada Siswa Kelas IV SD melalui *Brain Gym* (Senam Otak). *Jurnal Keperawatan Silampari*. 5(1): 222 - 232.
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. 2022. Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*. 6(4): 6145-6154.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. 2022. Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*. 6(4): 7096-7106.
- Septyara D. A., & S. 2017. Pelaksanaan Program Workshop “Belajar Efektif” Untuk Orang Tua. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*. 12 (2): 129–136.
- Suratun, Tirtyanti, Sri. 2020. Pengaruh Brain Gym Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 5(1): 101-105.